

Konstruksi Sosial Drama Layang Putus: Studi Social Learning Ibu Rumah Tangga Di Kota Palopo

Syarifuddin^{1*}, Aswan²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

*E-mail: syarifuddin0030_18@iainpalopo.ac.id

Article History:

Received: 13-06-2025

Revised: 15-07-2025

Accepted: 01-08-2025

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang konstruksi sosial drama Layangan Putus sebagai social learning bagi ibu rumah tangga di Kecamatan Bara Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana drama layangan putus mengkonstruksi realitas ibu rumah tangga di Kecamatan Bara Kota Palopo. Untuk mengetahui social learning dari drama layangan putus terhadap ibu rumah tangga Kecamatan Bara Kota Palopo. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan komunikasi dengan teori konstruksi sosial dan social learning. Informan yang digunakan, sebanyak delapan orang ibu rumah tangga. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa drama Layangan Putus melahirkan diskursus tentang relasi suami istri dan konflik rumah tangga. Drama layangan putus telah mengkonstruksi ibu rumah tangga sampai pada tahapan dialektika internalisasi, masyarakat kini telah berkembang dengan pengetahuan yang lebih luas dalam menyikapi realitas eksternalnya dan tidak serta merta memunculkan realitas baru, mengamati beberapa tayangan yang ada pada drama Layangan Putus dan menilai setiap kejadian dan alur perselingkuhan yang dilakukan Aris sampai tahap pembuktian oleh Kinan atas perselingkuhan suaminya, dan selanjutnya berakhir dengan perceraian antara Aris dan Kinan. Pembelajaran sosial yang didapatkan oleh ibu rumah tangga Kecamatan Bara setelah melihat drama layangan putus, sebelumnya sikap romantis yang di anggap sebagai tanda kesetiaan pasangan justru drama tersebut menceritakan sebaliknya, keromantisan suami justru menjadikan faktor pemicu suami berselingkuh, menutupi perselingkuhannya dengan sikap romantis yang diberikan ke istrinya.

Kata Kunci: Drama Layangan Putus; Konstruksi Sosial, Pembelajaran Sosial

Abstract

This study discusses the social construction of the drama Layangan Putus as social learning for housewives in Bara District, Palopo City. The purpose of this study is to understand how the Layangan Putus drama constructs the reality of housewives in Bara District, Palopo City. To understand the social learning from the Layangan Putus drama for housewives in Bara District, Palopo City. This study is a descriptive qualitative research using a communication approach with social construction theory and social learning theory. The informants used were eight housewives. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the drama Layangan Putus generates discourse about spousal relationships and domestic

conflicts. The drama Layangan Putus has constructed housewives up to the stage of internalization dialectics, Society has now developed a broader understanding of how to address external realities and does not immediately create new realities. By observing the scenes in the Layangan Putus drama and evaluating each event and the course of Aris's affair, culminating in Kinan's proof of her husband's infidelity, and ultimately ending in the divorce between Aris and Kinan. The social lesson learned by housewives after watching the drama Layangan Putus is that romantic gestures, previously considered a sign of a partner's loyalty, are in fact the opposite. The drama shows that a husband's romantic gestures are actually a factor that triggers him to cheat on his wife, covering up his infidelity with romantic gestures towards his wife.

Keywords: *Layang Putus Drama; Social Construction; Social Learning*

Pendahuluan

Film merupakan karya yang memiliki nilai dan seni tersendiri, karena film didesain sebagai suatu karya dari tenaga kreatif yang ahli di bidangnya. Film merupakan media audio visual yang menggabungkan antara dua unsur, yaitu naratif dan sinematik, dimana unsur naratif menggambarkan tentang tema sebuah film sedangkan unsur sinematik menggambarkan alur cerita awal sampai akhir dari sebuah cerita film. Di zaman digital sekarang ini film bukan lagi sesuatu yang baru bagi masyarakat, dan film kini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, film juga telah tersedia dalam berbagai wujud, seperti bioskop, televisi dan media internet lainnya. Film tidak hanya menampilkan pengalaman untuk menghibur, namun film juga menyajikan pengalaman hidup sehari-hari yang dikemas secara menarik.

Di tengah ketatnya persaingan perfilman stripping kontemporer yang diproduksi oleh SinemArt, Screenplay atau Multivision Plus. MD Entertainment series web telah berhasil mencuri perhatian masyarakat dengan menghadirkan series stripping bergenre drama Layangan Putus yang tayang perdana pada 26 November 2021 di WeTV. Sebelum tayang sebagai web series, cerita ini di tuliskan dalam sebuah novel oleh seorang yang bernama Eca Prasetya atau lebih dikenal dengan sapaan Mommy ASF, drama ini diangkat dari sebuah kisah nyata tentang perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga yang dituliskan dalam sebuah novel pada tahun 2019 lalu dan viral di media sosial. Hadirnya media massa di zaman modern ini, memudahkan masyarakat dalam mengakses dan mengenal dunia perfilman, kemudahan tersebut telah menjadi wadah penghubung antara masyarakat dengan series drama Layangan Putus, dan ada banyak media yang dapat digunakan untuk mengakses drama tersebut, seperti televisi, internet, dan web live streaming.

Series drama yang diperankan oleh Reza Rahadian, Putri Marino, dan Anya Geraldine ini mengangkat tentang kisah cinta dan pengkhianatan dalam ikatan rumah tangga. Cerita cinta yang dihadirkan merupakan gambaran dari kondisi pasangan suami istri yang harmonis, dan cerita pengkhianatan yang dikisahkan adalah sebab dari perselingkuhan yang dilakukan oleh suami dengan orang ketiga dari pasangan tersebut. Dari beragam reaksi yang hadir di media sosial, banyak dari penontonnya yang merasa terganggu psikologisnya saat setelah menonton drama

tersebut, karena menganggap memiliki trauma atas kisah yang sama dengan kejadian yang ada dalam drama tersebut.

Drama Layangan Putus dinilai telah memberikan kesan sinematik yang menarik dan telah melahirkan beragam reaksi kepada setiap yang menonton tayangan tersebut, drama yang menampilkan kisah keluarga yang awalnya memiliki kedekatan sangat harmonis antara suami dan istri yang diperankan oleh Kinan Aripurnami dengan Aris Pratama Sugarda, namun keharmonisan keluarga tersebut justru tidak menjamin keutuhan keluarga terjaga. Permasalahan dalam rumah tangga Aris dan Kinan yang dihadapkan dengan kenyataan penghianatan dan perselingkuhan yang memicu terjadi lahirnya konflik besar dalam keluarga tersebut yang berakhir dengan perceraian, penghianatan tersebut dipicu karena hadirnya sosok orang ketiga yang diperankan oleh Lidya Permata Danira. Namun dengan desain cerita tersebut justru memberikan rasa ketertarikan yang lebih kepada penontonnya untuk terus menyaksikan kisah dari drama tersebut dan akan memunculkan beragam respon dari setiap episode drama tersebut.

Setiap episode dalam drama tersebut yang dilihat secara visual oleh masyarakat, akan memunculkan spekulasi yang beragam, spekulasi yang dimunculkan nantinya akan mengkonstruksi penonton untuk menciptakan realitas sosial dalam kehidupannya. Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu bukanlah sosok dari korban sosial, namun merupakan mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya. Drama dan media audio visual lainnya, harusnya dapat dinilai sebagai salah satu media edukasi sastra yang tidak hanya memberikan unsur penilaian atas alur cerita di dalamnya namun juga dapat menilai dari kenyataan yang ada di luar dari cerita drama tersebut, juga berusaha untuk menampilkan sesuatu yang menarik yang tidak hanya untuk dibaca tetapi juga bermakna dalam diri masyarakat, sehingga berpotensi pada pengembangan karakter menjadi lebih baik.

Realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu bukanlah sosok dari korban sosial, namun merupakan mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya. Sebelum masyarakat mengenal tentang cerita dari drama layangan putus, pasangan yang menjalin kedekatan yang harmonis akan terus merawatnya tanpa memikirkan kecurigaan yang lain. Namun setelah muncul drama tersebut, hubungan yang harmonis justru menjadi kecurigaan besar terhadap pasangannya. Drama layangan putus yang didalamnya banyak menampilkan kemesraan dari Aris kepada Kinan, justru hal tersebut masih saja dijadikan momen Aris untuk menyembunyikan perselingkuhannya dengan Lidya. Hal tersebut dapat menjadi dampak negatif dari tayangan drama layangan putus itu sendiri. Efek dari setelah menonton drama layangan putus, tidak sedikit wanita yang menjadi mudah curiga terhadap pasangannya. Salah satu contoh adalah curhatan pria dengan akun Tiktok @ariskeling53, pria ini ikut menjadi korban kecurigaan istrinya, lewat unggahannya yang viral, pria ini mengungkapkan jika sang istri kini menjadi lebih mudah curiga dan selalu mengikutinya saat pergi kebengkel untuk bekerja.

Series drama Layangan Putus telah berhasil menjadi perbincangan banyak masyarakat, bahkan ada yang menganggap bahwa drama Layangan Putus telah berhasil memecah masyarakat dengan menimbulkan rasa kecurigaan yang berlebihan kepada pasangannya dan juga menimbulkan sikap posesif yang berlebihan, drama Layangan Putus produksi MD Intertainment berhasil membius belasan juta penonton yang mengangkat kisah pengkhianatan, harus diakui sukses apalagi diperankan sangat natural oleh para aktor didalamnya. Kompas TV acara Rosi spesial Terbius Layangan Putus pada Kamis, 27 Januari 2022 yang dihadiri oleh aktor dan sutradara drama Layangan Putus, membahas beragam pandangan atau konstruk sosial yang lahir dari masyarakat setelah series drama Layangan Putus ditayangkan di WeTV ataupun Youtube. Layangan Putus telah trending dan ditonton oleh 25 negara, 15 juta penonton dalam sekali tayangannya.

Fakta menarik setelah drama Layangan Putus ini ditayangkan perdana, banyak kemudian para istri maupun remaja yang memiliki rasa kecurigaan kepada pasangannya meningkat lebih besar, disebabkan terkonstruksi rasa emosional dan rasa kekhawatirannya saat setelah melihat alur kisah dari tayangan Layangan Putus. Fakta selanjutnya dari karakter yang diperankan oleh Kinan, istri-istri menganggap bahwa kejadian seperti itu sangat nyata dan pernah dialami oleh setiap istri dalam realitasnya.

Alasan penulis memilih drama Layangan Putus sebagai objek penelitian, karena dalam drama tersebut merupakan salah satu tayangan drama yang paling populer dikalangan masyarakat khususnya kalangan para istri. Hal tersebut terbukti saat setelah ditayangkannya drama Layangan Putus, tidak sedikit masyarakat baik kalangan remaja, dewasa, perempuan maupun laki-laki membuat parodi yang mengekspresikan beragam bentuk reaksinya setelah melihat drama tersebut yang dituangkan dalam bentuk ungkapan seakan membentuk realitas dalam dirinya. Drama Layangan Putus lebih banyak menceritakan tentang pengkhianatan dalam ikatan pernikahan, mulai dari pemicu konflik rumah tangga sampai pada perceraian. Kasus perselingkuhan memang menjadi topik yang sangat sensitif dalam setiap hubungan asmara, termasuk pernikahan.

Penulis menjadikan drama Layangan Putus sebagai objek penelitian, karena drama ini banyak menjadi sorotan masyarakat Indonesia secara umum, dan kalangan ibu rumah tangga secara khusus yang sebagai objek dari penelitian ini. Fanatisme terhadap tokoh tersebut akhirnya mampu mengidentifikasi para istri untuk berperilaku seperti tokoh tersebut ataupun mengaplikasikan alur cerita dalam kehidupannya. Hadirnya objek judul penelitian ini mampu meretas apa saja efek realitas sosial yang terkonstruksi dalam kehidupan masyarakat dalam memaknai suatu film khususnya drama Layangan Putus.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan pendekatan komunikasi yang menggunakan teori konstruksi sosial dan social learning, Penelitian dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang telah ada, fakta tersebut nantinya akan dikaitkan dengan data-data yang didapatkan melalui

observasi (partisipan pasif), wawancara mendalam kepada ibu-ibu di Kecamatan Bara Kota Palopo.

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan melakukan observasi, Dalam penelitian ini Penulis menggunakan observasi partisipatif pasif (*passive participacion*) dengan cara berpartisipasi pasif dalam kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Bara Kota Palopo. Metode ini dilakukan untuk mengamati dan menggali informasi mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian menurut kondisi yang sebenarnya. Peneliti melakukan tahap observasi dengan mengamati lingkungan dan beberapa kegiatan dari responden tanpa harus terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Teknik yang kedua adalah wawancara, Peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam (*indepth interview*), wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber. Penulis akan mewawancarai narasumber yang telah memenuhi kriteria dan terpilih setelah observasi dilakukan. Peneliti melakukan tahap wawancara dengan responden yang memang dinilai tepat, telah diobservasi sebelumnya dan menyesuaikan dengan kriteria responden yang telah dibuat. Selanjutnya tiga responden tersebut dilakukan proses wawancara dengan waktu dan tempat yang berbeda. Teknik selanjutnya ialah studi pustaka dan dokumentasi. Ada dua jenis sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Jenis Data primer merupakan data yang bersumber dari individu, kelompok, ataupun responden yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya. Peneliti terjun langsung ke responden dalam hal ini ibu rumah tangga di Kecamatan Bara untuk wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari beberapa literatur yang berkaitan dengan series Layangan Putus, juga mengumpulkan beberapa komentar-komentar netizen tentang respon dan tanggapannya setelah menonton drama tersebut. Dari hasil wawancara akan dianalisis menggunakan metode tersebut dengan maksud data yang telah didapatkan dari narasumber akan dijabarkan secara menyeluruh sesuai dengan proses terjadinya konstruksi sosial yang telah digambarkan dalam gambar proses simultan. Sebelum melakukan analisis data, Peneliti akan melakukan wawancara terlebih dahulu kepada beberapa narasumber. Setelah mendapatkan jawaban, kemudian Peneliti membuat transkrip hasil wawancara dari narasumber. Selanjutnya data yang telah tersusun diuraikan lagi lebih mendalam dan terperinci hingga diperoleh suatu kesimpulan dari penelitian. Hasil dari data-data yang telah diuraikan akan diterapkan dengan penyesuaian teori yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian, responden berpesan kepada setiap istri dalam menjaga keharmonisan keluarganya, keutuhan rumah tangga bisa kita jaga dimulai dari diri kita sebagai seorang istri, tentang nyaman dan tidaknya suami dirumah akan bergantung kepada bagaimana istri merawat dan menjaga semuanya. Sosok Kinan yang menjadi istri dalam drama Layangan Putus telah memberikan kita semua

pelajaran bahwa keburukan apapun pasti akan terbuka ketika salah satu dari kita dengan baik telah semaksimal mungkin menjaga hubungan rumah tangga. Kembali pada karakter seseorang, jika itu telah menjadi karakter dalam diri seperti yang di perangkan Aris sebagai suami di drama Layangan Putus, sebaik apapun kita menjaganya pasti akan sulit di pertahankan. Tinggal bagaimana kita memperbaiki diri dan tetap menjaga yang namanya keutuhan dalam berumah tangga. Berdasarkan uraian hasil penelitian, dengan jenis dan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan Peneliti, dalam menguraikan pembahasan ini dapat dideskripsikan dengan menggunakan teori konstruksi sosial dan pembelajaran sosial. Sebelumnya telah dijabarkan tentang bagaimana gambaran teori tersebut, hal tersebut ditujukan agar Peneliti dapat menjawab setiap rumusan masalah yang ada. Beberapa gambaran tentang analisis sinematik yang ada pada drama layangan Putus mulai awal munculnya masalah sampai pada akhir perceraian. Dalam rumah tangga yang berakhir dengan perceraian. Konflik dasar yang di tonjolkan dalam cerita drama ini adalah penghianatan yang dilakukan Aris kepada Kinan, sosok dari Lidya hadir sebagai orang ketiga yang mendasari terjadi perselingkuhan dalam rumah tangga Aris dan Kinan.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga dalam hal ini yang menjadi subjek dari penelitian ini, telah mampu menjadikan drama layangan putus sebagai buah hiburan dan cerita edukasi belaka. Tidak semata-mata melihat realitas diluar dari dirinya (eksternalisasi) dan langsung mengobjektivasinya pada realitas sehari-harinya.

Dalam konstruksi sosial ini, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga di Kecamatan Bara memandang drama layangan putus hanya sampai pada pengalaman internalisasi saja, tanpa harus menerapkan pada dunia realitas kehidupan sehari-harinya. Ketiga proses dialektika tersebut memberi jawaban bahwa ibu rumah tangga di Kecamatan Bara Kota Palopo tidak mudah akan terpengaruh dengan realitas yang ada dalam drama Layangan Putus. Meskipun ada beberapa keinginan serta imajinasi yang muncul setiap menonton drama tersebut, dan masyarakat sekarang mulai mengerti bagaimana menyaring bentuk informasi dari setiap cerita-cerita dari sebuah drama. Hal itu dikarenakan masyarakat yang kini lebih cerdas dalam memilih, menilai, hingga menjadikan sebuah efek dari media massa. Meskipun demikian, masih ada segolongan orang khususnya ibu rumah tangga di Kecamatan Bara yang mungkin tidak menyadari hal tersebut. Pergaulan maupun cerita hystori akan menjadi faktor internalisasi yang mendukung seseorang untuk merealisasikan setiap apa yang di konsumsi dalam suatu cerita drama.

Simpulan

Drama Layangan Putus melahirkan diskursus tentang relasi suami istri dan konflik rumah tangga. Secara nilai, drama tersebut telah banyak memberikan pelajaran kepada individu tentang kondisi intim sebuah rumah tangga. Di lain sisi visualisasi yang ditampilkan di beberapa bagian dalam drama tersebut dinilai banyak memberikan komentar negative dari masyarakat, momen masa-masa percintaan

dengan selingkuhannya dianggap terlalu sensitif di konsumsi oleh kalangan remaja dan juga masyarakat secara umum.

Drama layangan putus telah mengkontruksi ibu rumah tangga sampai pada tahapan dialektika internalisasi, masyarakat kini telah berkembang dengan pengetahuan yang lebih luas dalam menyikapi realitas-realitas eksternalnya dan tidak serta merta memunculkan realitas baru. Namun di satu sisi ibu rumah tangga di Kecamatan Bara menilai bahwa apapun bentuk konflik yang akan terjadi, perceraian bukanlah solusinya melainkan asas moral yang perlu diambil dari sosok peran Kinan yang sangat profesional dalam menghadapi setiap persoalan rumah tangganya. Kisah-kisah romantis antara suami dan istri dalam cerita tersebut menggambarkan bahwa sedekat apapun hubungan dan seharmonis apapun rumah tangga, tidak akan niscaya terhindar dari masalah-masalah keluarga.

Hasil Penelitian ini penulis memberikan beberapa saran, yang pertama dalam penelitian ini penulis masih kurang dalam menggambarkan kondisi rinci proses perselingkuhan Aris dan Lidya, dan masih kurang dalam mendalami setiap respon dari populasi yang ada. Untuk peneliti selanjutnya dapat menjelaskan dengan detail setiap bagian yang dianggap menghimpun setiap momen perselingkuhan tersebut dan mendata lebih banyak respon masyarakat dari populasi yang ada. Yang kedua, Calon peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini lebih spesifik, dapat menelitinya dengan menggunakan pendekatan teori semiotika, karena dalam dunia perfilman terdapat banyak adegan-adegan yang berbeda dari kehidupan nyata. Teori semiotika adalah disiplin ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

Daftar Pustaka

- Azhari Ahmad, *Konstruksi Sosial Tindak Kekerasan Oleh ODGJ Dalam Film Joker*, Skripsi, (Makassar: UNHAS, 2020).
- Baran J. Stanley, *Pengantar Komunikasi Massa*, 4 edition (Jakarta: Erlangga, 2012) 112.
- Cahya Dwi, "Sejarah Drama di Indonesia," Desember 16, 2015.
- Citradewi Intan Vinka, "Sinopsis Layangan Putus Lengkap, Kisah perselingkuhan yang Bikin Geger", Juli 5, 2022.
- Dharma Adhi Ferry, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang Kenyataan Sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1, (September 1, 2018): 1.
- Dqlab, "Pengertian Data Sekunder Menurut Para Ahli," Januari 21, 2022.
- Edelweis Lararenjana, "Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel Dengan Ciri Khusus," Desember 14.
- Edi Rosi Sarwo Fandi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016). 3.
- Endraswara Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, xii (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 111.
- Fadli Rizal, "Kata Psikolog: Serial Layangan putus dan Trauma Diselingkuhi," desember 8, 2021.
- Fajri Latifatul Dwi, "Studi Pustaka adalah Referensi Penelitian," Agustus 1 2022
- Fitransyah, F., & Aswan Aswan. (2024). THE TRADITION OF PUBLIC CRITISM IN THE LAPOR PAK PROGRAM (Analysis of the Spiral of Silence Jokes of Comedian Criticism). *DISCOURSE: Indonesian Journal of*

- Social Studies and Education, 1(2), 93–119.
<https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.105>
- Frans M Parera, Tafsir Sosial atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi pengetahuan, no.10 (Jakarta: LP3ES, 2013), 176-177.
- Hamka Tadda, “Kasus Percerian di Kota Palopo didominasi Masalah Selisih paham”, Februari 27, 2022.
- Handini Apriliana Sarah, Konstruksi relitas sosial alur percintaan drama The Heirs Terhadap Remaja Dalam Komunitas Korean Drama Lovers Semarang, Skripsi, (Semarang: US, 2016).
- Pradenhauer Michaela, The New Sociologi of Knowledge, No.3 (New Brunswick: Miriam Geoghegan,2013).
- Manuaba Putera, “Memahami Teori Konstruksi sosial,” Masyarakat, Kebudayaan dan Politik, no.3, (September, 2008): 224.
- Rosi, Kompas Tv, “Terbius Layangan Putus,’ Februari 6, 2022.
- Larasati Hardita Novi, “Pengertian Film dan jenisnya,” Juni 26, 2020.
- Lesilolo Janet Harly, “Penerapan Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar,” Kenosis 4, no. 2 (Desember 2, 2018): 190.
- Rijali ahmad, “Analisis Data Kualitatif,” Jurnal Alhadharah 17, no.33 (Januari-Juni,2018): 84.
- Rina Hayati, “ Pengertian Data Primer, Kelebihan, Kekurangan, dan contohnya Mei 31, 2022.
- Syafirna, F., Rohmah, R. A., & Anbiya, B. F. (2024). ANALISIS FILM "SIAPA DIATAS PRESIDEN": REALITAS PRAKTIK OLIGARKI DALAM SISTEM DEMOKRASI DI INDONESIA. DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education, 1(3), 229–237.
<https://doi.org/10.69875/djosse.v1i3.124>